

.....
IMPLEMENTASI AROMATERAPI LAVENDER PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* (SC) DENGAN MASALAH GANGGUAN NYERI DAN KETIDAKNYAMANAN

Oleh

Siti Syah Sholati¹⁾, Sri Susanti²⁾, Sugiyah³⁾, Siti Haniyah⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Email: [1agansyah84@gmail.com](mailto:agansyah84@gmail.com)

Abstract

Robekan jaringan pada pasien *post* persalinan *Sectio Caesarea* (SC) menyebabkan dampak fisiologis berupa nyeri. Nyeri *post* persalinan SC bisa ditangani dengan terapi Komplementer, adapun salah satunya yaitu dengan aromaterapi lavender. Metode penelitian ini adalah Desain deskriptif berupa bentuk studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi serta evaluasi dengan fokus implementasi pada rasa nyeri yang dirasakan pasien *post* SC dengan memberikan terapi komplementer berupa aromaterapi lavender di RSUD Ajibarang. **Hasil** penelitian ini menunjukkan skala nyeri pasien *post* SC sebelum di berikan implementasi sebesar. Sedangkan skala nyeri pasien turun menjadi 3 setelah diberikan implementasi aromaterapi lavender selama 3 x 24 jam. kesimpulan penelitian ini adalah Tindakan keperawatan yang menfokuskan pada nyeri pasien *Post* SC perlu di lakukan yang meliputi identifikasi lokasi, karakteristik, frekuensi, kualitas, durasi, intensitas nyeri, skala, respon nyeri non verbal dan memberikan implementasi non farmakologi guna mengurangi rasa nyeri pada pasien.

Kata Kunci: Gangguan Nyeri Dan Ketidaknyamanan, *Post Sectio Caesarea*, Aromaterapi Lavender

PENDAHULUAN

Operasi caesar (SC) adalah persalinan yang membutuhkan pembedahan [6]. Pemberian obat anestesi dimulai sebelum operasi pasien dengan tujuan mengurangi atau menghilangkan rasa sakit pasien [7]. Putusnya kontinuitas jaringan menyebabkan nyeri yang tidak menyenangkan dan membuat pasien sangat sakit [4]. Nyeri adalah suatu kondisi berupa sensasi yang tidak menyenangkan, dan sangat subjektif, karena setiap orang mengalami nyeri secara berbeda-beda dan hanya dia yang dapat menilai dan menjelaskannya [2] Persalinan subkutan 27,3% lebih menyakitkan daripada persalinan normal, hanya sekitar 9%. Pada hari pertama operasi SC, nyeri bertambah. Secara psikologis, efek SC meliputi efek ketakutan dan kecemasan dari nyeri yang dirasakan setelah analgesik hilang [10].

Terapi tambahan umum untuk pasien dengan masalah nyeri meliputi meditasi, gerakan otonom, latihan relaksasi progresif, imajinasi terpandu, pernapasan berirama, dan aromaterapi. Aromaterapi digunakan untuk menyembuhkan masalah gangguan pernapasan, emosional, dan nyeri. Hal tersebut dikarenakan aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi pada otak dan stres yang dirasakan [1].

Aromaterapi menggunakan esensi minyak lavender merupakan salah satu yang paling aman serta mempunyai daya antivirus, anti jamur, antiseptik yang kuat dan dapat memberikan efek meringankan nyeri [3]. Penelitian yang dilakukan Haniyah dan Sestiyawati (2018) sebelumnya juga memperoleh hasil bahwa aromaterapi lavender dapat meringankan nyeri pada pasien *post* SC, hasil yang diperoleh terdapat penurunan nyeri

sebelum (*mean*: 6.81) dan sesudah (*mean*: 5.72) diberikan implementasi lavender [1]. Dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu post partum, perawat harus mengembangkan keterampilan dan kiat keperawatan, salah satunya harus kemampuan mengintegrasikan model konseptual khususnya dalam asuhan persalinan. Berlandaskan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Batuk Efektif pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Gangguan Oksigenasi”.

LANDASAN TEORI

Sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan cara membuat sayatan pada dinding rahim melalui dinding perut anterior [5].

Pasien pasca SC memiliki efek fisik atau fisiologis yaitu nyeri. Kejadian ini terjadi setelah SC akibat sayatan jaringan selama operasi. Ketika kontinuitas jaringan terganggu, menyebabkan rasa sakit yang tidak nyaman yang membuat pasien sangat sakit [4] Nyeri adalah suatu keadaan berupa sensasi yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subyektif, karena sensasi nyeri mempunyai luas atau tingkatan yang berbeda-beda pada setiap orang, dan hanya dia yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi nyeri yang dialami [2].

Pengobatan tambahan yang dapat diterapkan pada pasien dengan masalah nyeri adalah aromaterapi. Aromaterapi mengobati masalah pernapasan, nyeri, gangguan kencing, gangguan genital dan masalah kesehatan mental. Hal ini dikarenakan aromaterapi dapat memberikan kepuasan rasa diri dan otak, serta meredakan stress [1].

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif berupa pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi, dengan fokus pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri post

Sectio Caesarea (SC) dengan pemberian aromaterapi lavender. Subyek studi kasus adalah salah satu kasus masalah manajemen nyeri pasca Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Ajibarang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, data primer dan sekunder yang berasal dari rekam medis pasien. Instrument yang di gunakan pada penelitian ini berupa format asuha keperawatan yang berlaku di Universitas Harapan Bangsa dan lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil kerja responden. Sedangkan, analisa data pada studi ini dengan menganalisis hasil penerapan data pasien dalam bentuk format buhu laporan harian yang dibandingkan dengan temuan selama penelitian sebelumnya dan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tindakan keperawatan pasca SC diketahui berfokus pada masalah keperawatan yaitu nyeri akut, dan pemberian terapi aromaterapi lavender merupakan tindakan keperawatan mandiri yang berlangsung selama 3 x 24 jam. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Pengkajian

menggunakan teknik pemeriksaan fisik *head to toe* memberikan hasil sebagai berikut pengkajian dilakukan pada 8 Februari 2022, dan evaluasi data subyektif pasien menghasilkan nyeri luka pasca operasi pada gerakan, kelesuan dan kelelahan, dan tidak mulai berjalan. S : luka operasi, S : nyeri amputasi, R : nyeri perut, S : nyeri skala 7, T : nyeri gerak.

Tabel 1 Hasil Pemeriksaan Laboratorium

Pemeriksaan	Hasil	Keterangan
Hemoglobin	8 g/dL	Rendah
Leukosit	30.920 /uL	Tinggi
Hematokrit	24.9 %	Menurun
Trombosit	183.000 /uL	Normal

Pemeriksaan	Hasil	Keterangan
Masa Perdarahan	2'30 menit	Normal
Masa Pembekuan	12'00 menit	Normal
Glukosa Sewaktu	69 mg/dL	Normal
Covid-19 Antigen Rapid	Negatif	Normal
HBsAg RAPID	Negatif	Normal

Diagnosa Keperawatan

Analisis data penelitian adalah rumus untuk menentukan diagnosis keperawatan aktual pasien Ny. S, peneliti menemukan tiga diagnosa. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 diagnosis yang ditemukan pada penelitian ini.

Tabel 2 Diagnosa Keperawatan

DATA	ETIOLOGI	MASALAH
Data Subjektif P: Luka operasi Q: Nyeri seperti disayat sayat R: Nyeri di rasakan di bagian perut S: Skala nyeri 7 T: Nyeri pada saat bergerak	Agen Penderita Fisik (prosedur operasi SC)	Nyeri akut (D.0077)
Data Objektif 1. Pasien tampak meringis menahan nyeri 2. Pasien protektif terhadap luka operasi 3. Terdapat luka insisi post operasi ± 10 cm di bagian abdomen, luka tertutup kasa 4. TTV		

DATA	ETIOLOGI	MASALAH
TD: 120/80 mmHg S: 36.8 ⁰ C N: 108 x/menit RR: 20 x/menit		

Data Subjektif	Prosedur	Gangguan
1. Pasien mengatakan belum bisa melakukan aktivitas sendiri karena nyeri saat bergerak	Invasif (Nyeri)	Gangguan mobilitas fisik
2. Pasien mengatakan takut untuk mobilisasi		

Data Objektif
Fisik tampak lemah dan gerakan terbatas

Data Subjektif	Efek	Risiko
Data Objektif 1. Terdapat luka insisi post operasi ± 10 cm di bagian abdomen, luka tertutup kasa 2. Leukosit 30.920 3. Luka operasi belum dibuka verbanya 4. Mendapatkan terapi antibiotik	prosedur invasif (SC)	infeksi

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dalam studi kasus ini berfokus pada diagnosis nyeri akut yang berhubungan dengan cedera fisik. Tujuannya

agar tingkat nyeri pasien menurun sesuai dengan kriteria target pengurangan gejala nyeri, denyut nadi, dan postur protektif. Intervensi utama adalah manajemen nyeri. Identifikasi nyeri lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas. Identifikasi skala nyeri. Identifikasi respons nyeri nonverbal dan berikan terapi nonfarmakologis untuk menghilangkan nyeri.

Implementasi Keperawatan

Implementasi studi kasus keperawatan yang diterapkan peneliti adalah keperawatan pasien post SC hanya terfokus pada satu masalah keperawatan yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan faktor cedera fisik.

Implementasi hari Ke 1

1. Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas
2. Identifikasi skala nyeri
3. Identifikasi respons nyeri nonverbal
4. Tindakan nonverbal untuk meredakan nyeri
5. Berikan Metode Farmakologis

Implementasi hari Ke 2

1. Identifikasi lokasi nyeri, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas
2. Identifikasi skala nyeri
3. Identifikasi respons nyeri nonverbal
4. Tindakan nonverbal untuk meredakan nyeri
5. Berikan Metode Farmakologis

Implementasi hari Ke 3

1. Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri
2. Mengidentifikasi skala nyeri
3. Mengidentifikasi respons nyeri non verbal
4. Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri
5. Menganjurkan pasien untuk selalu mengulang teknik non farmakologis tiap merasa nyeri seperti aromaterapi atau relaksasi nafas dalam
6. Kolaborasi pemberian analgetik Asam Mefenamat 3x500 mg

Evaluasi Keperawatan

Skala nyeri menurun dari 6 menjadi 3, setelah dilakukan terapi aromaterapi lavender selama 3x24 jam

Pembahasan

Implementasi keperawatan pada kasus ini di susun dengan tujuan mengatasi masalah nyeri akut yang disebabkan oleh cedera fisik. Terapi nyeri akut dengan aromaterapi lavender. Aromaterapi dapat memberikan rasa puas diri dan stres yang dirasakan bagi diri sendiri dan otak Anda.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Ny. S. diajarkan manajemen nyeri non farmakologis melalui penerapan aromaterapi lavender. Efek aromaterapi positif karena aroma segar dan harum dapat memiliki efek yang kuat pada emosi karena merangsang indra dan akhirnya bekerja pada organ lain [9] Aromaterapi adalah salah satu minyak yang paling aman, dengan sifat antiseptik, antivirus, dan antijamur yang kuat. dapat meredakan nyeri dan sakit kepala [10].

Aromaterapi Lavender adalah terapi pelengkap berupa latihan teknik relaksasi pernapasan. Dasar pemikiran di balik teori relaksasi pernapasan aromaterapi lavender untuk menghilangkan rasa sakit adalah teori kontrol gerbang dalam fisiologi sistem saraf otonom. Pernapasan dalam memberi individu kontrol diri dan membawa pengasuh dan klien lebih dekat ke hubungan terapeutik ketika ketidaknyamanan, kecemasan, dan stres fisik dan emosional menyebabkan peningkatan rasa sakit. Aromaterapi lavender memengaruhi seseorang pada tingkat emosional dan fisik. Aromaterapi lavender dapat membantu meredakan nyeri, mengurangi kecemasan, memperlambat tekanan darah, detak jantung dan laju metabolisme, serta mengobati insomnia [8].

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa aromaterapi lavender juga dapat mengurangi rasa sakit pada ibu setelah SC, dengan hasil bahwa sebelum (rata-rata: 6,81) dan setelah (rata-rata: 5,72) inhalasi aromaterapi lavender

telah terbukti dapat mengurangi rasa sakit [1]. Sebuah studi oleh Tirtawati et al. (2020) menemukan bahwa intensitas nyeri luka operasi setelah aromaterapi lavender tidak berubah pada kelompok kontrol skala nyeri sedang sebanyak 11 responden (73,3%) dibandingkan dengan kelompok intervensi Sembilan responden menunjukkan penurunan skala nyeri sedang. (60%) dan lima responden (40%) nyeri berat.

PENUTUP

Kesimpulan

a. Pengkajian

Hasil pengkajian pada tanggal 8 Februari 2022, Studi menemukan bahwa keluhan utama adalah nyeri luka pasca operasi, pasien mengerutkan kening, dan tekanan darah ditemukan 120/80 mmHg berdasarkan hasil pemeriksaan fisik. N 108x/menit, dan RR 20x/menit.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa Keperawatan Berdasarkan Hasil pengkajian dan Analisis : Nyeri Akut Terkait dengan agen Cedera Fisik

c. Intervensi dan Implementasi Keperawatan
Implementasi Intervensi Keperawatan pada Ny. S. Melibatkan keluarga klien dan mengikuti rencana yang dibuat dengan kerja sama yang erat dengan perawat ruangan, mereka akan diawasi 24 jam dan didukung dengan fasilitas yang sesuai. Aromaterapi Lavender merupakan praktik keperawatan untuk mengatasi nyeri hebat pada Ny.S.

d. Evaluasi Keperawatan

Menurut evaluasi penulis, masalah klien teratasi pada hari ke 3, dicerminkan dengan laju pernapasan normal (20 x/menit), TD 120/75 mmHg. N 75 x/menit, pasien tampak lebih rileks dan skala nyeri menjadi 3

Saran

a. Rumah sakit khususnya perawat Nuri perlu meningkatkan pelayanan keperawatan pada pasien pasca SC. Kajian akademik ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan standar operasional prosedur (SOP) oleh

bagian keperawatan khususnya kebidanan rumah sakit dengan menggunakan aromaterapi lavender sebagai salah satu pilihan dalam mengurangi masalah nyeri pada pasien post SC

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haniyah, S., & Setyawati, M. B. (2018). The Effectiveness of Lavender Aromatherapy Technique on Pain Reduction of Post Caesarean Section Patients in Ajibarang Hospital. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 13(3), 119. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2018.13.3.831>
- [2] Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- [3] Kakuhese, F. F., & Rambli, C. (2019). Applies Relaxation Technique of Lavender Aromatherapy To Client Post Sectio Caesarea With Pain. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(2), 2.
- [4] Megawahyuni, A., Hasnah, H., & Azhar, M. U. (2018). Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Dengan Teknik Meniup Balon Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pasca Operasi Seksio Sesarea Di Rsia Bahagia Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 51–60. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v11i1.5028>
- [5] Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2015). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & Nanda Nic- Noc. In *Medication Jogja*.
- [6] Pramono, A. (2015). *Buku Kuliah : Anestesi*. EGC.
- [7] Sjamsuhidajat, & Jong, D. (2017). Buku Ajar Ilmu Bedah Vol. 1-3. In *EGC*.
- [8] Suviani, N. W., Artana, I. ., & Putra, P. W. K. (2014). Pengaruh pemberian aroma terapi lavender (*lavandula angustifolia*) terhadap penurunan hipertensi pada lansia di Desa Cemagi. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 3(1), 1.

-
- [9] Tirtawati, G. A., Purwandari, A., & Yusuf, N. H. (2020). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 7(2), 38–44.
<https://doi.org/10.47718/jib.v7i2.1135>
- [10] Utami, S. (2016). Efektivitas Aromaterapi Bitter Orange Terhadap Nyeri Post Partum Sectio Caesarea. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 316.
<https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.12422>